

**UPAYA PENDIDIK DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI  
AGAMA ISLAM PADA ANAK USIA DINI DI RA PERWANIDA  
TAMANSARI KECAMATAN KARANGLEWAS  
KABUPATEN BANYUMAS**



**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto  
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan (S.Pd.)**

**Oleh:**

**ROMSIATI  
NIM. 1617406120**

**JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PURWOKERTO  
2020**

# UPAYA PENDIDIK DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI AGAMA ISLAM PADA ANAK USIA DINI DI RA PERWANIDA TAMANSARI

## KECAMATAN KARANGLEWAS

### BANYUMAS

Romsiasi

NIM. 1617406120

#### Abstrak

Nilai sebagai sifat-sifat yang penting atau berguna bagi kemanusiaan. Nilai sebagai objek yang penting bagi manusia menyangkut segala sesuatu baik atau yang buruk sebagai abstraksi, pandangan, atau maksud dari berbagai pengalaman dengan seleksi perilaku yang ketat. Penanaman nilai-nilai agama Islam penting dilakukan sejak dini. Dikarenakan nilai-nilai agama Islam sebagai pondasi atau landasan etis, moral dan operasional. Nilai-nilai agama Islam dibagi menjadi tiga: nilai keimanan, ibadah dan nilai akhlak. Ketiga nilai agama tersebut harus ditanamkan sejak dini agar karakter anak dapat dibentuk dan agama sebagai pondasi dalam kehidupannya. Dalam proses penanaman nilai-nilai agama Islam terdapat kegiatan pembiasaan atau metode yang dilakukan pendidik sebagai bentuk usaha pendidik.

Adanya Pendidikan anak usia dini sebagai salah satu bentuk usaha dalam menanamkan nilai-nilai agama khususnya nilai-nilai agama Islam. Penanaman merupakan usaha atau proses cara melakukan. Artinya dalam pendidikan anak usia dini dilakukan proses usaha untuk mengajarkan nilai-nilai agama Islam sejak dini. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi upaya pendidik dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam berupa nilai keimanan, nilai ibadah dan nilai akhlak pada anak usia dini dengan menggunakan berbagai metode dan berbagai kegiatan untuk mengetahui tingkat perkembangan agama Islam pada anak.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan jenis pendekatan deskriptif kualitatif. Sumber data dalam penelitian adalah pendidik dan siswa RA Perwanida Tamansari yang berusia 5-6 tahun. Data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Adapun analisis data dalam penelitian ini terdiri dari tiga tahap, antara lain: Reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan.

Adapun upaya yang dilakukan pendidik dalam menanamkan nilai-nilai agama dengan menggunakan berbagai metode salah satunya metode bercerita dan berbagai kegiatan pembiasaan seperti kegiatan rutinitas, terintegrasi dan kegiatan khusus.

**Kata Kunci:** *Upaya pendidik, menanamkan nilai-nilai agama Islam, Anak Usia Dini.*

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	ii
<b>PENGESAHAN</b> .....	iii
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	iv
<b>ABSTRAK</b> .....	v
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	vi
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	ix
<b>BAB I: PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Definisi Konseptual .....	6
C. Rumusan Masalah .....	8
D. Tujuan dan Kegunaan .....	9
E. Kajian Pustaka .....	9
F. Sistematika Pembahasan .....	10
<b>BAB II: KAJIAN TEORI</b>	
A. Penanaman Nilai-nilai Agama Islam Pada Anak .....	12
1. Pengertian Penanaman Nilai-nilai Agama Islam .....	12
2. Sumber-sumber Nilai Agama Islam .....	13
3. Nilai-nilai Agama Islam yang ditanamkan pada anak .....	16
4. Tahapan perkembangan Nilai Agama Pada Anak Usia Dini ...	19
5. Faktor perkembangan nilai-nilai keagamaan anak .....	23
6. Metode Penanaman Nilai-nilai Agama Pada Anak .....	24
B. Pendidikan Islam Anak .....	28
1. Pengertian Pendidikan Islam .....	28
2. Pendidik dalam pendidikan Islam .....	30
C. Nilai Agama dan Moral Pada Anak Usia 5-6 tahun .....	33
<b>BAB III: METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian .....	37

B. Setting Penelitian .....	38
C. Sumber Data.....	38
D. Teknik Pengumpulan Data.....	40
E. Teknik Analisis Data.....	43
<b>BAB IV: PEMBAHASAN</b>	
A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	47
B. Penanaman Nilai-nilai Agama Islam Pada Anak.....	51
C. Upaya Pendidik dalam menanamkan nilai-nilai Agama Islam.....	69
<b>BAB V: PENUTUP</b>	
A. Simpulan .....	76
B. Saran.....	77
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	



**IAIN PURWOKERTO**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Anak usia dini sebagai individu yang unik, anak usia dini sering disebut masa keemasan atau *golden age*. Pada masa ini, pertumbuhan dan perkembangan sangat pesat. Setiap anak mengalami berbagai macam perkembangan yang secara terus menerus dalam tempo yang hampir sama. Artinya memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan fisik, kecerdasan, sosial emosional, bahasa dan komunikasi.

Anak usia dini menurut para ahli psikologi, sangat menentukan bagi anak dalam mengembangkan potensinya. Usia ini sering disebut usia emas (*the golden age*) yang hanya datang sekali dan tidak dapat diulang lagi, yang sangat menentukan perkembangan kualitas hidup manusia.<sup>1</sup> Anak usia dini adalah anak yang baru dilahirkan sampai usia 6 tahun. Usia ini merupakan usia yang sangat menentukan dalam pembentukan karakter dan kepribadian anak. Dalam pasal 28 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 tahun 2003 ayat 1, disebutkan bahwa yang termasuk dalam anak usia dini adalah anak yang masuk usia 0-6 tahun.<sup>2</sup> Disamping masa usia emas, masa usia dini juga merupakan masa kritis dimana seorang anak membutuhkan rangsangan-rangsangan yang tepat untuk mencapai kematangan yang sempurna. Masa kritis ini akan sangat menentukan dan mempengaruhi keberhasilan pada masa-masa berikutnya.<sup>3</sup>

Pendidikan sebagai upaya untuk mengembangkan potensi peserta didik secara optimal. Usaha tersebut tidak terlepas dari lingkungan peserta didik terutama lingkungan budayanya karena peserta didik tak terpisahkan dari

---

<sup>1</sup> Diana Mutiah, *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), hlm. 2-3.

<sup>2</sup> Muhammad Fadillah, *Desain Pembelajaran PAUD*, (Yogyakarta: Aruzz Media, 2012), hlm.18.

<sup>3</sup> Fauzi, "Hakikat Pendidikan Bagi Anak Usia Dini", *Insania: Jurnal Alternatif Pemikiran Kependidikan IAIN PURWOKERTO*, Vol 15 No 3, September-Desember 2010.

lingkungan.<sup>4</sup> Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan dalam mengembangkan enam aspek, salah satunya yaitu aspek nilai agama. Pendidikan pada anak harus diberikan sedini mungkin untuk membentuk akhlak pada anak usia dini. Pendidikan anak usia dini atau *early childhood education (ACE)* adalah pendekatan pedagogis dalam penyelenggaraan pendidikan anak yang mulai dari saat periode kelahiran hingga usia 6 tahun. Menurut NAYEC (*National Association For The Education of Young Children*), PAUD dimulai sejak kelahiran hingga anak berusia 8 tahun.<sup>5</sup> Menurut UU Nomor 2 Tahun 1989, secara jelas disebutkan tujuan pendidikan nasional, yaitu:

Mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggungjawab dan kebangsaan.<sup>6</sup> Untuk mewujudkan tujuan pendidikan, banyak usaha yang dilakukan lembaga-lembaga pemerintahan atau swasta dengan menerapkan sistem atau kurikulum untuk mewujudkan tujuan tersebut. Salah satu diantaranya adalah penanaman nilai-nilai agama sejak dini.

Salah satu permasalahan pendidikan di Indonesia itu adanya degradasi moral atau akhlak. Dalam rangka menyelamatkan dan memperkuat aqidah Islamiyah anak, pendidikan anak harus dilengkapi dengan pendidikan anak yang memadai. Lihat saja, betapa banyak kasus kekerasan yang dilakukan oleh anak terhadap teman sebayanya, sering berkelahi dengan teman, senang berbicara kasar terhadap guru. Hal itu bisa terjadi karena faktor lingkungan baik dilingkungan keluarga maupun lingkungan rumah atau teman sebaya. Melihat begitu banyaknya kasus yang terjadi menjadi sebuah tugas pendidik

---

<sup>4</sup> Fauzi, "Peran Pendidikan Dalam Transformasi Nilai Budaya Lokal DI Era Milenial", *Jurnal Insania*, Vol.23, No 1, 2018, hlm.60.

<sup>5</sup> Danar Santi, *Pendidikan Anak Usia Dini Antara Teori dan Praktik*, (Jakarta: Indeks, 2008), hlm. Vii.

<sup>6</sup> Hasbullah, *Dasar-dasar Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 10-11.

untuk mengatasi hal tersebut. Adanya pendidikan di sekolah berguna untuk membentuk karakter yang lebih baik, memiliki akhlak atau moral yang baik.

Pendidikan Islam memberikan ruang lebih besar dalam menanamkan atau membentuk karakter anak yang religious. Pendidikan Islam adalah konsep pendidikan sepanjang hayat, setidaknya pendidikan tersebut dimulai sejak kelahiran. Ketika anak lahir yang pertama dianjurkan didengarnya adalah kalimah tauhid yang dikumandangkan lewat adzan dan ikamah. Diharapkan dengan kalimah tauhid yang disampaikan agar rohnya yang masih suci dapat menangkap hakikat dari kalimah tauhid tersebut.<sup>7</sup> Artinya nilai-nilai agama sudah ditanamkan sejak anak baru lahir ke dunia.

Pada jenjang pendidikan anak usia dini merupakan tahap untuk memperkenalkan anak pada realitas lingkungan hidup yang lebih luas dibandingkan lingkup keluarga. Dalam kehidupan ada nilai-nilai hidup yang akan diperjuangkan supaya hidup bersama dan menjadi semakin baik. Nilai-nilai ini akan mulai diperkenalkan pada anak melalui proses pembiasaan yang didasari nilai-nilai hidup manusia. Pada jenjang usia dini anak lebih diperkenalkan pada realitas hidup bersama yang mempunyai aturan dan nilai hidup. Proses ini dilaksanakan melalui berbagai bentuk kegiatan yang menyenangkan dan merasakan kebaikan dan tatanan serta nilai hidup.

Nilai adalah suatu yang terpenting keberadaannya dalam diri manusia atau sesuatu yang sangat berharga atau sesuatu yang paling asasi di dalam diri manusia.<sup>8</sup> Dalam hal ini nilai-nilai Islam yang ditanamkan meliputi nilai akidah yakni bagaimana membuat agar anak bisa percaya bahwa Allah itu ada, nilai ibadah yakni nilai yang membuat anak agar mau melaksanakan perintah Allah dan menjauhi larangannya, nilai akhlak yakni bagaimana membuat anak supaya hormat kepada orang tua dan guru.

Menanamkan nilai agama Islam pada anak usia dini sangat penting dilakukan agar anak dapat memiliki nilai-nilai agama Islam yang baik, dan

---

<sup>7</sup> Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam Di Indonesia Historis dan Eksistensinya*, (Jakarta: Kencana, 2019), hlm. 50.

<sup>8</sup> Kamrani Buseri, *Antologi Pendidikan Islam dan Dakwah: Pemikiran Teoritis Praktis Kontemporer*, (Yogyakarta: UII Press, 2003) hal.70.

memiliki pengetahuan serta akhlak yang baik. Nilai-nilai agama merupakan suatu alat atau instrument yang dipandang sangat berharga karena dapat mendorong seseorang mencapai tujuan dalam hal ini berupa kebahagiaan dunia dan akhirat serta termanifestasikan secara teoritis praktis, dan sosiologis. Nilai-nilai keagamaan terdiri dari dua kata yaitu kata nilai dan keagamaan. Pendidikan keagamaan merupakan pondasi yang kokoh dan sangat penting keberadaannya, dan jika hal itu tertanam serta terpatri dalam setiap insan sejak dini hal ini merupakan awal yang baik bagi pendidikan anak bangsa untuk menjalani jenjang pendidikan selanjutnya.<sup>9</sup>

Karena dengan menanamkan nilai agama sejak dini akan membentuk pribadi yang berakhlakul kariamah. Menurut Piaget penanaman nilai-nilai moral dan agama anak mampu berfikir dengan dua proses yang sangat berbeda tentang moralitas tergantung pada proses kedewasaan perkembangan mereka. Piaget juga mengatakan bahwa seseorang manusia didalam kehidupan akan mengalami rentangan perkembangan moral yaitu: a) tahap *heteronomous* yaitu cara berpikir akan dimana keadilan peraturan yang bersifat objektif artinya tidak dapat diubah dan tidak dapat diadakan oleh manusia; b) tahap *autonomous* yakni anak mulai menyadari adanya kebebasan untuk tidak sepenuhnya menerima aturan itu sebagai hal yang datang dari luar dirinya. Sedangkan menurut Kohlberg perkembangan moral agama anak tidak memusatkan perhatian pada perilaku moral, artinya apa yang dilakukan oleh seseorang individu tidak menjadi pusat pengamatannya. Ia menjadikan penalaran moral sebagai pusat kajiannya. Dikatakannya bahwa mengamati perilaku tidak menunjukkan banyak mengenai kematangan moral. Seorang dewasa dengan seorang anak kecil barangkali perilakunya sama tetapi seandainya kematangan moral mereka berbeda tidak akan tercermin dalam perilaku mereka.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup> Latifah Nurul Safitr, dkk, "Pengembangan Nilai Agama dan Moral Melalui Metode Bercerita Pada Anak", *Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini* Volume 4, Nomor 1, Maret 2019, hlm. 88.

<sup>10</sup> Novia Shafitri, dkk, "Metode Penanaman Nilai-nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini", *Journal Of Early Childhood Educaton* Volume 1, Nomor 2, Desember 2019, hlm. 29-44.



Upaya pendidik dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam dan moral sangat penting karena nilai agama Islam adalah sesuatu yang berharga dalam diri individu, nilai-nilai yang terpenting yaitu nilai agama sebagai pondasi dalam diri anak. Penanaman nilai-nilai agama Islam dapat dilakukan dalam berbagai kegiatan rutinitas seperti doa sebelum dan sesudah belajar, kegiatan terintegrasi yaitu kegiatan yang dilakukan sesuai dengan tema misalnya pada tema lingkungan anak belajar hadits tentang kebersihan dan nyanyian tentang lingkungan dan kegiatan khusus itu seperti kegiatan praktik wudhu, praktik sholat, hadits dengan gerakan, doa harian, hafalan suratan pendek, berkunjung ke tempat ibadah, mengenal tempat ibadah, zakat fitrah, infaq dan pengenalan ibadah kurban.

Menurut Permendikbud No.146 tahun 2014 usia 5-6 tahun, indikator pencapaian perkembangan nilai agama Islam dan moral yaitu anak dapat mengucapkan doa-doa pendek, melakukan ibadah sesuai dengan agamanya berperilaku sesuai dengan ajaran agamanya, menyebutkan hari-hari besar agama, menyebutkan tempat ibadah agama lain, menceritakan tokoh-tokoh agama lain, berperilaku sopan dan peduli melalui perkataan dan perbuatan mau menolong orang tua dan teman.<sup>11</sup>

Dalam memilih setting penelitian, peneliti memilih RA Perwanida Tamansari karena adanya berbagai kegiatan penanaman nilai agama Islam seperti, rutinitas, terintegritas dan kegiatan khusus yang ditanamkan pendidik dan penggunaan beberapa metode dalam upaya menanamkan nilai-nilai agama pada anak. Selain itu, dalam memilih setting penelitian di RA Perwanida Tamansari karena pendidik sudah menanamkan nilai-nilai agama Islam seperti nilai keimanan, nilai ibadah dan nilai akhlak, dari ketiga nilai yang ditanamkan masing-masing memiliki metode atau cara dalam menanamkannya. Dalam wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada Bapak Nasroh mengatakan bahwa, upaya dalam menanamkan nilai agama di RA Perwanida Tamansari dengan kegiatan pembiasaan sehari-hari dalam

---

<sup>11</sup> Permendikbud no.146 tentang kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini Tahun 2014.

bentuk melafalkan doa harian, hafalan Asmaul Husna, hafalan hadist dan lain-lain. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi penanaman nilai agama Islam pada anak yaitu, faktor lingkungan keluarga dengan kaitannya dengan pembiasaan dan penerapan nilai-nilai agama Islam yang dilakukan oleh orang tuanya, dan faktor lingkungan sekitar.

Data perkembangan nilai agama Islam anak usia dini menunjukkan bahwa tingkatannya cukup baik di RA Perwanida Tamansari. Hal ini dibuktikan dengan penilaian observasi, harian, dan mingguan. Ada empat kejadian yang menunjukkan bahwa penanaman nilai agama di RA Perwanida Tamansari sudah cukup baik :

Kejadian pertama, ketika pendidik mengajak anak untuk menghafalkan asmaul husna masih banyak anak yang belum hafal salah satunya Edi dan ada beberapa yang sudah hafal salah satunya yaitu Anan. Kejadian kedua ketika guru mengajak anak untuk menghafalkan hadist dengan gerakan ada beberapa anak yang sudah hafal yaitu Maisa, Sani dan Otiq. Kejadian ketiga ketika pendidik memberi salam banyak yang menjawab salam salah satunya. Kejadian ke empat pada saat kegiatan mengaji Yanbua hampir semua anak bisa yang tidak bisa hanya beberapa salah satunya Bagus .

Atas dasar pemaparan diatas maka peneliti tertarik dan mengkaji lebih mendalam dalam judul: Upaya Pendidik Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Agama Islam Pada Anak Usia Dini di RA Perwanida Tamansari.

## **B. Definisi Konseptual**

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam menafsirkan istilah-istilah yang berkaitan dengan judul ini, maka perlu ditegaskan secara tertulis dalam pengertian istilah yang terkandung di dalam judul, seperti uraian di bawah ini :

### 1. Pendidikan Agama Islam pada anak

Pendidikan anak usia dini memegang peranan yang sangat penting dan menentukan bagi perkembangan anak selanjutnya. Pendidikan anak usia dini merupakan dasar kepribadian seorang anak. Karena pada usia tersebut adalah sosok peniru ulung. Anak akan menirukan hal-hal yang

dilakukan dan dilihat oleh orang-orang disekitarnya. Menurut Al Ghazali jika anak dibiasakan dengan kebaikan dan diajarinya maka akan tumbuh diatas kebaikan itu dan akan menjadi orang yang bahagia dunia aherat. Kedua orang tua nya serta setiap guru dan pendidinya akan sama-sama mendapatkan pahala.<sup>12</sup> Tetapi bila anak-anak dibiasakan dengan hal buruk, dibiarkan seperti binatang maka ia akan celaka dan binasa Pendidik dan yang mengurusnyapun akan binasa. Pendidikan anak harus dilakukan melalui tiga lingkungan keluarga, sekolah, dan organisasi. Keluarga merupakan pusat pendidikan yang pertama dan yang terpenting. Keluarga selalu berpengaruh besar terhadap perkembangan anak manusia. Pendidikan adalah tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat dan pemerintah. Sekolah sebagai pembantu kelanjutan pendidikan dalam keluarga sebab pendidikan yang pertama dan utama diperoleh anak adalah dalam keluarga. Guru sebagai pendidik kedua setelah orang tua bertanggung jawab dalam mendidik, membimbing, dan mengasuh anak-anak disekolah, keberhasilan guru dalam melaksanakan tugasnya akan memberi hasil kepada anak-anak usia emas.

Berdasarkan pengertian diatas maka pendidikan Islam pada anak usia dini adalah proses penyelenggaraan pendidikan yang dilakukan oleh keluarga dan sekolah yang memegang peranan yang sangat penting dalam pembentukan kepribadian anak.

## 2. Penanaman Nilai-nilai Agama Islam Pada Anak

Penanaman berasal dari kata tanam yang mendapat imbuhan pe- dan akhiran-an menjadi penanaman, dalam kamus besar bahasa Indonesia diartikan seagai proses atau cara pembuatan menanam menanami atau menanamkan. Nilai adalah sesuatu yang terpenting atau berharga bagi manusia dan sekaligus merupakan inti dari kehidupan.<sup>13</sup> Nilai adalah suatu pola yang normatif, yang menentukan tingkah laku yang diinginkan bagi

<sup>12</sup> Zulfiana Herni, Pendidikan Agama Islam Pada PAUD ( Penerapan Pebelajaran Sains Pada PAUD), *Journal Of Islmaic Religious Education, Volume 2 No 1, Januari 2018, hlm 1-20.*

<sup>13</sup>Kamrani Buseri, *Antologi Pendidikan Agama Islam dan Dakwah : Pemikiran Teoritis Praktis Kontemporer*, (Yogyakarta: UII Pres, 2003), hlm. 59.

suatu sistem yang ada kaitanya dengan lingkungan sekitar tanpa membedakan fungsi-fungsi dan bagiannya. Nilai lebih mengutamakan berfungsinya pemeliharaan pola dari sistem sosial.<sup>14</sup>

Agama yang dimaksud adalah sesuatu yang terpenting dan paling berharga bagi manusia karena selain sebagai pemenuhan naluri manusia juga mampu menghantarkan manusia kepada tujuannya yang hakiki yakni mengabdikan pada Tuhannya.<sup>15</sup> Nilai agama Islam adalah nilai-nilai yang akan mampu membawa manusia dalam kebahagiaan, kesejahteraan, serta keselamatan manusia baik dalam kehidupan dunia dan akhirat.<sup>16</sup> Dalam upaya menanamkan nilai-nilai agama Islam melalui kegiatan keislaman dan kegiatan akhlak dan sopan santun. Kegiatan keislaman seperti mengenalkan kalimat Tauhid dan Tayyibah serta kegiatan ibadah seperti sholat, zakat, dan haji yang semuanya dikenalkan sesuai dengan perkembangan pola pikir anak, sedangkan kegiatan akhlak kita dapat mengajarkan akhlak melalui cerita kisah nabi dan sahabat untuk penanaman karakter. Juga mengajarkan sejarah Islam dengan mengenalkan tempat bersejarah dan kisah Khulafaur Rasyidin.<sup>17</sup>

Dari pemaparan dapat disimpulkan penanaman nilai-nilai agama Islam dapat dilakukan dengan kegiatan keislaman dan kegiatan akhlak dan kesopanan.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian diatas maka, rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu : Bagaimana Upaya Pendidik dalam menanamkan nilai-nilai Agama Islam pada anak usia dini di RA Perwanida Tamansari, Kecamatan Karanglewas, Banyumas?

<sup>14</sup>H.M. Arifin, *Filsafat Pendidikan islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1993) hlm. 141.

<sup>15</sup>Kamrani Buseri, *Antologi Pendidikan Agama*, ....hlm. 70.

<sup>16</sup>Kamrani Buseri, *Antologi Pendidikan Agama*,... hlm.59.

<sup>11</sup>H.M. Arifin, *Filsafat Pendidikan islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1993) hlm. 141.

<sup>17</sup> Zahra Zahir, *Islamic Montessori for 3-6 Years Old*, (Jakarta: anakkita, 2019), hlm. 39.

#### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

##### 1. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui bagaimana upaya penanaman nilai-nilai agama Islam pada anak di RA perwanida Tamansari, Kecamatan Karanglewas, Kabupaten Banyumas.

##### 2. Manfaat Penelitian

###### a. Kegunaan Teoritis

- 1) Memberikan gambaran tentang penanaman agama Islam pada anak usia dini.
- 2) Memberikan khasanah keilmuan pada mahasiswa IAIN Purwokerto tentang penanaman nilai agama Islam pada anak usia dini.

###### b. Kegunaan Praktis

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi dan panduan dalam membentuk pribadi anak yang baik.
- 2) Penelitian ini dapat dijadikan masukan dan solusi bagi guru dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam pada anak usia dini.

#### **E. Kajian Pustaka**

Kajian pustaka merupakan bagian yang mengungkapkan teori yang relevan dengan masalah penelitian. Kajian pustaka juga kerangka teoritis mengenai permasalahan yang dibahas. Ada beberapa penelitian yang telah dilakukan dan berkaitan dengan penelitian yang peneliti lakukan, diantaranya sebagai berikut:

Ada beberapa penelitian yang telah dilakukan yang memiliki kemiripan tema ataupun judul penelitian yaitu penelitian atas nama Jahrotul Fazriyah: Metode Penanaman Nilai-nilai Agama Islam Ditaman Kanak-kanak 12 Pliken Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas materi yang sama-sama membahas tentang penanaman nilai-nilai Agama Islam namun di Taman Kanak-kanak 12 Pliken menggunakan berbagai metode dalam penanamannya. Sedangkan perbedaannya pada tempat penelitian dan penggunaan metode dalam menanamkan nilai-nilai agama pada anak.<sup>18</sup>

---

<sup>18</sup> Jahrotul Fazriyah. "Metode Penanaman Nilai-nilai Agama Islam Ditaman Kanak-kanak 12 Pliken Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas", Skripsi: IAIN Purwokerto, 2015.

Penelitian atas nama Nur Syifatul Aimmah yang berjudul Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Pada Anak Usia Dini Di KB Islam plus Assalamah Kabupaten Semarang, Persamaan dengan skripsi yaitu membahas mengenai penanaman nilai-nilai agama pada anak. Sedangkan perbedaan antara peneliti dan penulis yaitu pada upaya pendidik dalam menanamkan nilai-nilai agama pada anak dan tempat penelitian yang dilakukan.<sup>19</sup>

Penelitian atas nama Nur Komariyah dengan Penanaman Nilai-nilai Agama dan Moral di Taman Kanak-kanak Masyithoh Welahan Wetan Kecamatan Adipala Kabupaten Cilacap. Dalam penelitian ini, peneliti bukan hanya membahas mengenai nilai agama tetapi juga moral pada anak usia dini. Persamaannya dengan peneliti yaitu sama-sama meneliti tentang penanaman nilai-nilai agama pada anak. Sedangkan perbedaannya adalah penulis bukan hanya meneliti tentang penanaman nilai-nilai agama melainkan juga nilai moral pada anak.<sup>20</sup>

## **F. Sistematika Pembahasan**

Untuk memudahkan suatu gambaran penelitian yang jelas dan pembaca mudah memahami skripsi ini, maka peneliti menggambarkan sistematika penulisan skripsi yang secara garis besar skripsi ini terdiri dari lima bab dengan ketentuan sebagai berikut:

Pada bab awal skripsi ini berisi halaman judul, pernyataan keaslian, halaman pengesahan, nota dinas pembimbing, abstrak, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, halaman tabel, dan daftar lampiran.

Bab I adalah pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, sistematika penulisan skripsi.

---

<sup>19</sup> Nur Syifatul Aimmah, "Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Pada Anak Usia Dini Di KB Islam plus Assalamah Kabupaten Semarang", Skripsi: UIN Walisongo Semarang, 2015.

<sup>20</sup> Nur Komariyah, "Penanaman Nilai-nilai Agama dan Moral di Taman Kanak-kanak Masyithoh Welahan Wetan Kecamatan Adipala Kabupaten Cilacap", Skripsi: STAIN Purwokerto. 2014.

Bab II adalah landasan teori yang berkaitan dengan pendidikan islam dan pendidik dalam pendidikan Islam, penanaman nilai-nilai agama pada anak, dan nilai-nilai agama pada anak usia 5-6 tahun.

Bab III Membahas tentang metode penelitian. Dalam bab ini akan dibahas tentang jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian dan teknik pengumpulan data.

Bab IV Berisi tentang penyajian dan pembahasan data yang terdiri dari gambaran umum mengenai masalah yang diteliti di RA Perwanida Tamansari Kecamatan Karanglewas mengenai dominan guru dalam upaya menanamkan nilai-nilai agama Islam pada anak usia dini.

Bab V berisi penutup yang meliputi, kesimpulan dan saran-saran dan kata penutup yang di akhiri dengan daftar pustaka dan lampiran-lampiran yang dianggap perlu.



**IAIN PURWOKERTO**

## **BAB V**

### **PENUTUP**

Data yang berkaitan dengan fokus penelitian yang diperoleh dari RA Perwanida Tamansari yang telah dianalisis, dipaparkan, serta dibahas dalam bab 4. Selanjutnya pada bab 5 ini dikemukakan kesimpulan-kesimpulan, implikasi dan beberapa saran.

#### **A. Kesimpulan**

Dari hasil penelitian yang dilakukan, bahwa upaya pendidik dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam pada anak usia dini yang dilakukan di RA Perwanida Tamansari dengan metode atau cara, dan kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam usaha menanamkan nilai-nilai agama Islam pada anak usia dini. Selain itu RA Perwanida Tamansari menanamkan Nilai-nilai agama Islam yang berupa nilai keimanan, ibadah dan nilai akhlak. Ketiga nilai agama tersebut mempunyai cara atau metode tersendiri dalam proses menanamkannya. Usaha atau upaya yang dilakukan pendidik dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam melalui kegiatan pembiasaan berupa kegiatan rutin, terintegrasi, dan kegiatan khusus. Kegiatan tersebut berupa, kegiatan rutin yang dilakukan dengan pembiasaan atau dilakukan setiap hari, kegiatan terintegrasi yang dilakukan dengan menggabungkan kegiatan agama atau nilai agama sesuai dengan tema pada saat itu, dan kegiatan khusus, kegiatan khusus dilakukan secara khusus yang membutuhkan waktu dan penanganan khusus biasanya berupa praktik. Kegiatan tersebut sebagai bentuk upaya pendidik untuk menanamkan nilai agama Islam pada anak usia dini agar dapat berkembang sesuai dengan harapan dan sesuai dengan usianya.

Selain menggunakan kegiatan pembiasaan upaya pendidik dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam dengan berbagai metode salah satunya metode bercerita.



## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan merujuk pada urgensi penelitian, maka dapat diuraikan beberapa saran untuk pihak yang terkait sebagai berikut:

### **1. Bagi orang tua**

Peneliti menyarankan orang tua untuk: a) Mengajarkan nilai-nilai agama sejak dini b) Menanamkan nilai agama dengan metode keteladanan atau pembiasaan; c) Menerapkan kegiatan-kegiatan dalam upaya menanamkan nilai agama pada anak usia dini.

### **2. Bagi pendidik**

Peneliti memberikan saran untuk pendidik: a) Pendidik melakukan cara yang tepat dalam menyampaikan suatu informasi atau materi; b) Pendidik menciptakan metode yang menyenangkan dalam penyampaian materi; c) Pendidik lebih kreatif dalam menggunakan berbagai metode.

### **3. Bagi peneliti**

Peneliti selanjutnya diharapkan memaksimalkan teknik pengumpulan data, seperti wawancara, observasi, dokumentasi sehingga diperoleh data akurat, tepat dan maksimal bagi keberhasilan penelitian lebih lanjut mengenai hal-hal yang berkaitan dengan upaya pendidik dalam menanamkan nilai-nilai agama sejak dini serta memberikan kontribusi positif untuk pengembangan bagi penelitian selanjutnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aimmah, Nur Syifatul. 2015. "Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Pada Anak Usia Dini Di KB Islam plus Assalamah Kabupaten Semarang", Skripsi, Semarang: UIN Walisongo Semarang.
- Arifin, H.M., 1993. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Buseri, Kamrani. 2003. *Antologi Pendidikan Islam dan Dakwah: Pemikiran Teoritis Praktis Kontemporer*. Yogyakarta: UII Press.
- Diana Mutiah, 2010. *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Fauzi, 2010. "Hakikat Pendidikan Bagi Anak Usia Dini", *Insania: Jurnal Alternatif Pemikiran Kependidikan IAIN PURWOKERTO*, Vol 15 No 3, September-Desember.
- Fauzi, 2018. "Peran Pendidikan Dalam Transformasi Nilai Budaya Lokal DI Era Milenial", *Jurnal Insania*, Vol.23, No 1.
- Fazriayah, Jahrotul. 2015. "Metode Penanaman Nilai-nilai Agama Islam Ditaman Kanak-kanak 12 Pliken Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas", Skripsi. Purwokerto: IAIN Purwokerto.
- Hasbullah, 2012. *Dasar-dasar Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Herdiansyah, Haris., 2010. *Metode Penelitian Kualitatif untuk ilmu-ilmu sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Izzati, Rita dkk., 2008. *Perkembangan Peserta didik*. Yogyakarta: UNY Press.
- Juwariyah, 2010. *Pendidikan dalam Al quran*. Yogyakarta: Teras.
- Komariyah, Nur . 2014. "Penanaman Nilai-nilai Agama dan Moral di Taman Kanak-kanak Masyithoh Welahan Wetan Kecamatan Adipala Kabupaten Cilacap", Skripsi, Cilacap: STAIN Purwokerto.
- Latifah Nurul Safitr, dkk, 2019. "Pengembangan Nilai Agama dan Moral Melalui Metode Bercerita Pada Anak", *Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak usia Dini* Volume 4, Nomor 1, Maret.
- Muhammad Fadillah, 2019. *Desain Pembelajaran PAUD*, Yogyakarta: Aruzz Media

Novia Shafitri, dkk, 2019. “Metode Penanaman Nilai-nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini”, *Journal Of Early Childhood Educaton* Volume 1, Nomor 2, Desember.

Permendikbud no.146 tentang kurikulum 2013 pendidikan anak usia dini tahun 2014.

Roqib, Moh, 2009. *Ilmu Pendidikan Islam: Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga, dan Masyarakat*, Yogyakarta: Lkis Printin Cemerlang.

Sugiyono., 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta.

Wiyani, Ardi Novan. 2019. *Format PAUD*. Yogyakarta: Arruz Media.

Yulianti, Dwi., 2010. *Bermain sambil belajar sains di Taman kanak-kanak*. Jakarta: PT indeks

Zahra Zahir, 2019. *Islamic Montessori for 3-6 Years Old*, Jakarta: anakita.

Zulfiana Herni, 2018. “Pendidikan Agama Islam Pada PAUD “(Penerapan Pembelajaran Sains Pada PAUD)”, *Journal of Islmaic Religious Education*, Volume 2 No 1.



IAIN PURWOKERTO